

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia berperan sangat penting bagi dunia pendidikan di Indonesia dalam hal membentuk karakter dan kemampuan berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia mengajarkan penerapan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah kebahasaan, khususnya dalam komunikasi secara lisan maupun tulisan. Menurut Darmayasa, dkk. (2025: 59), bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat efektif dalam mengungkapkan pesan, perasaan, gagasan, tujuan, serta memungkinkan terjalannya kerja sama antarmanusia. Salah satu capaian pembelajaran bahasa Indonesia sesuai Kurikulum Merdeka yang telah diatur oleh Kemdikbud pada jenjang SMA fase E adalah agar siswa mampu menulis beragam jenis teks untuk mengemukakan pendapat dan mempresentasikan serta merespons informasi nonfiksi maupun fiksi secara kritis dan etis. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang bersifat menghasilkan dan mengekspresikan gagasan yang berfungsi sebagai sarana komunikasi tidak langsung (Darmayanti & Dewi, 2023: 254). Siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk berbahasa dan berkomunikasi sesuai dengan konteks sosial. Sebagai tindak lanjut akan hal tersebut, teks anekdot menjadi salah satu materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan guna menguatkan kemampuan literasi, komunikasi, dan berpikir kritis siswa. Melalui pembelajaran menulis teks anekdot, siswa akan terlatih untuk berpikir secara kritis dan mampu mengemukakan pendapat dengan etis.

Teks anekdot pada umumnya berisi kejadian lucu yang tidak hanya bersifat menghibur, tetapi juga mengungkapkan kebenaran dalam bentuk kritikan. Menurut Rahayu (2024: 30), anekdot adalah teks berbentuk cerita singkat yang menarik, mengandung humor dan berkesan, serta mengangkat kisah tokoh penting atau figur terkenal yang didasarkan pada peristiwa nyata. Teks anekdot berfungsi menyampaikan kritik dalam bentuk sindiran yang disampaikan secara tersirat atau tidak secara langsung. Pembelajaran teks anekdot memiliki beberapa aspek penting yang menjadi standar penilaian, yaitu makna tersirat/kritikan, kelucuan, isi, struktur teks, dan kaidah kebahasaan teks. Pada era kebebasan menyuarakan aspirasi ini, pembelajaran teks anekdot menjadi pembelajaran yang penting untuk dipahami dan diterapkan siswa dalam menyampaikan pesan, kritik, serta saran dengan cara yang ringan dan kreatif bagi pelayanan publik tanpa menyinggung dan memicu permasalahan berbagai kalangan. Melalui teks anekdot, kritik sosial dan pandangan realitas kehidupan disajikan dalam bentuk humor yang menghibur tanpa mengurangi tujuan utamanya. Dalam hal ini, yang menjadi dasar akan pentingnya pembelajaran teks anekdot dalam pelajaran bahasa Indonesia, di samping meningkatkan keterampilan literasi, juga turut membentuk karakter siswa karena dalam konteks nyata, anekdot ataupun bentuk humor lainnya telah menjadi bagian dari kehidupan manusia saat ini (Sikumbang, 2022: 13).

Efektivitas pembelajaran teks anekdot dapat dilihat dari berbagai faktor, terutama dalam hal keterampilan berbahasa, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas siswa. Kreativitas memungkinkan munculnya inovasi berupa lompatan-lompatan pemikiran untuk mengembangkan diri dalam menghadapi berbagai situasi (Dewantara, 2021:8). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di

kelas X, tujuan teks anekdot untuk mengasah kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari secara kreatif dan lebih terlibat aktif selama proses pembelajaran (Gulo & Sidiqin, 2020: 21). Efektivitas pembelajaran teks anekdot menjadi suatu hal yang penting untuk dipahami karena dapat menyajikan informasi yang berkaitan dengan tingkat keberhasilan dan tercapai atau tidaknya tujuan dari proses pembelajaran. Hal tersebut senada dengan pendapat Zufli, dkk. (2021: 18), bahwa dalam konteks kegiatan pembelajaran, perlu pertimbangan terhadap efektivitas pembelajaran, yaitu tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat sesuai dengan harapan. Dengan demikian, mengukur efektivitas pembelajaran memberikan keuntungan bagi guru dan siswa guna meningkatkan mutu pembelajaran. Guru dapat menyesuaikan pendekatan dan strategi yang efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa. Sementara, siswa dapat mengenali tingkat pemahaman, kelemahan, dan strategi belajar yang efektif bagi diri mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sukartiyah, S.Pd., guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAN 3 Singaraja, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran teks anekdot. Dalam pembelajarannya yang menerapkan metode ceramah dan diskusi, siswa cenderung kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan perlu diberi dorongan atau motivasi terlebih dahulu untuk ikut berpartisipasi aktif. Kurangnya keaktifan siswa ini ditunjukkan dari kurangnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapatnya secara lisan karena takut salah dalam berbicara. Selain itu, siswa juga terkadang mengalami kebingungan dalam menyusun teks anekdot, seperti menentukan tema dan hal-hal yang perlu ditulis dalam teks anekdot.

Kesulitan siswa yang lebih banyak merujuk pada keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan berbicara dan menulis ini terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap konsep teks anekdot itu sendiri. Pemahaman yang kurang tidak jarang juga menyebabkan siswa kesulitan dalam menafsirkan makna dari suatu teks anekdot. Oleh sebab itu, setelah berdiskusi dengan guru yang bersangkutan, metode *window shopping* berbantuan infografis menjadi alternatif yang cocok untuk digunakan sebagai metode pembelajaran dalam pembelajaran teks anekdot. Penggunaan metode ini diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan siswa dengan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sehingga mampu menulis teks anekdot dengan baik dan benar.

Window shopping merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan kelompok kecil selama proses pembelajaran untuk meningkatkan kerja sama dan keterlibatan siswa. Menurut Rachman, dkk. (2023: 3), metode belajar kooperatif *window shopping* merupakan metode belajar yang dilakukan secara berkelompok yang mengajak siswa berbelanja dengan cara berkeliling mengamati hasil kerja kelompok lain guna meningkatkan pengetahuannya. Kegiatan *window shopping* bertujuan membuat “pembelanja” memahami materi yang disajikan dalam toko yang dikunjungi dan membawa “oleh-oleh” berupa pengetahuan untuk didiskusikan bersama anggota kelompoknya yang tinggal di toko. Metode *window shopping* dapat dijadikan solusi dalam penerapan strategi pembelajaran guna meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, khususnya aspek berpikir kritis serta mencari solusi untuk pemecahan masalah melalui diskusi kelompok, berani mengemukakan hasil diskusi melalui presentasi, menghargai pendapat teman, dan menanggapi hasil presentasi kelompok lain

(Susilo, 2020: 67). Hasil penelitian Jannah, dkk. (2023: 107) mengatakan sebagai berikut.

Application of the method Window Shopping, can make students active and interactive between groups so as to increase students' understanding of the material so as to train students' communication skill through activities window shopping.

Penerapan metode *window shopping* dapat membuat siswa aktif dan interaktif dalam kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi dan melatih keterampilan komunikasi siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk melatih keterampilan berbicara dengan menjadi tutor sebaya yang saling memberikan tanggapan dan pertanyaan kepada kelompok lain. Selain itu, metode *window shopping* juga merangsang kreativitas siswa dalam menyiapkan dan menjelaskan materi yang disajikan dalam tokonya. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan keterlibatan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, metode *window shopping* dapat menjadi alternatif yang baik dalam menyelesaikan masalah pada pembelajaran teks anekdot karena dapat merangsang sikap aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian Yetti (2018: 80) yang menyatakan bahwa penerapan *window shopping* dalam pembelajaran dapat membentuk sikap positif secara alami, seperti sikap aktif, antusias, serius/fokus, dan kerja sama antarsiswa. Selain itu, cara kerja metode ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui diskusi bersama kelompok, peran sebagai penjaga toko yang membantu menjelaskan hasil karya, presentasi sebagai produk akhir hasil berbelanja ilmu, serta memberi tanggapan terhadap presentasi antarkelompok.

Penyajian metode *window shopping* biasanya berupa gambar dan tulisan sehingga membutuhkan kemampuan berpikir kritis dengan bantuan media

pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitasnya. Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa adalah media infografis. Menurut Jayanti & Utami (2024: 3), infografis merupakan bentuk penyajian visual berupa gambar yang menyajikan informasi, data dan pengetahuan sehingga informasi kompleks yang disajikan menjadi lebih menarik dan jelas. Infografis yang menggabungkan teks dan informasi visual memungkinkan siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memilih, menyaring, dan menyusun informasi penting sehingga infografis menjadi media yang cocok dalam memfasilitasi penggunaan metode *window shopping* pada pembelajaran teks anekdot.

Infografis memiliki beberapa kelebihan, seperti kemudahan dalam pemahaman melalui tampilan visual, berfokus pada detail materi, serta fleksibilitas yang baik sehingga dapat membantu siswa mengingat dan menguasai konsep materi yang dipelajari. Hakim (2023: 25) mengemukakan bahwa infografis dapat digunakan sebagai sarana belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa, membantu siswa memahami konsep dan gagasan dengan lebih baik dan mempertahankan minat siswa dalam belajar. Infografis dengan penyajian visual yang menarik dapat meningkatkan partisipasi siswa dan menjadikan pembelajaran lebih interaktif (Sudewi, dkk., 2025: 261). Dengan demikian, penggunaan media infografis yang menarik menjadi media pembelajaran yang cocok untuk dikombinasikan dengan metode *window shopping*. Hal ini karena infografis dapat meningkatkan keaktifan dan penguasaan materi siswa terhadap pembelajaran teks anekdot melalui penggambaran konsep yang jelas dengan informasi-informasi yang disederhanakan.

Penggabungan metode *window shopping* dan media infografis dapat menjadi solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang dialami siswa. Metode *window shopping* mendorong siswa untuk lebih terlibat aktif dalam diskusi berkelompok dan berani untuk mengemukakan pendapat. Sementara, media infografis menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam mencari informasi topik pembelajaran dengan lebih mendalam. Penggabungan antara metode *window shopping* dan media infografis akan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup ranah pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Siswa akan lebih mudah menguasai materi, mampu berpikir kritis, dan mampu mengembangkan keterampilan sosial dengan baik.

Teori penggunaan metode *window shopping* dan media infografis ini telah banyak dikaji dan diteliti oleh para ahli sebagai bagian dari perkembangan variasi metode dan media pembelajaran. Ada beberapa penelitian yang sejenis, tetapi memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah penelitian sejenis yang ditemukan. Pertama, penelitian oleh Suci Mulyanti (2023) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Window Shopping* terhadap Hasil Belajar Mengidentifikasi Unsur-unsur dalam Drama Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Palembang”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh model pembelajaran *window shopping* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur drama pada kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dea Ananda (2024) dengan judul “Penerapan Model *Window Shopping* Berbantuan Media *Genially* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Biografi pada Siswa Kelas X IPS-2 SMA Negeri 1 Air Joman T.A 2023/2024”. Penelitian

tersebut bertujuan mengetahui keberadaan peningkatan keterampilan menulis materi teks biografi dengan melalui model pembelajaran *window shopping* berbantuan media *genially* pada siswa kelas X IPS-2 SMA Negeri 1 Air Joman T.A 2023/2024. Ketiga, penelitian oleh Dana Swandana (2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Window Shopping* terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas XI SMK Wiyata Mandala Bogor”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran *window shopping* memengaruhi kemampuan menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas XI SMK Wiyata Mandala Bogor. Keempat, penelitian oleh Dyta Eka Jayanti dan Santi Pratiwi Tri Utami (2024) dengan judul “Efektivitas Model *Think Talk Write* dan Model *Brainwriting* dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote dengan Media Infografis pada Siswa Kelas X”. Penelitian tersebut bertujuan untuk (1) mengetahui keefektifan pembelajaran menulis teks anekdot dengan model *Think Talk Write* menggunakan media infografis, (2) mengetahui keefektifan pembelajaran menulis teks anekdot dengan model *Brainwriting* menggunakan media infografis, dan (3) mengetahui perbedaan keefektifan pembelajaran menulis teks anekdot dengan *Think Talk Write* dan model *Brainwriting* menggunakan media infografis pada siswa kelas X. Terakhir, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Martha Juliana Marpaung dan Malan Lubis (2024) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Window Shopping* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMAS Budisatrya Medan”. Penelitian tersebut bertujuan mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *window shopping* pada kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X di SMAS Budisatrya Medan.

Persamaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan beberapa di antaranya memiliki objek penelitian yang sama, yakni terkait penggunaan *window shopping* sebagai pendekatan dalam pembelajaran. Selain itu, terdapat juga penelitian yang memiliki kesamaan media pembelajaran dan materi pelajaran. Sementara, beberapa perbedaannya terletak pada fokus kajian, subjek, dan metode penelitian yang digunakan. Fokus kajian dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah efektivitas metode *window shopping* berbantuan infografis dalam pembelajaran teks anekdot dan hasil belajar siswa dengan menggunakan *window shopping* berbantuan infografis sebagai metode pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka disusunlah penelitian yang berjudul **Efektivitas Metode *Window Shopping* Berbantuan Infografis dalam Pembelajaran Teks Anekdot pada Siswa Kelas X SMAN 3 Singaraja.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan, yaitu sebagai berikut.

1. Siswa kurang memiliki pemahaman terhadap konsep teks anekdot.
2. Siswa kurang memiliki motivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran teks anekdot.
3. Siswa kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat secara lisan terkait pembelajaran teks anekdot.
4. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif dan partisipatif dalam pembelajaran teks anekdot.

5. Siswa kesulitan dalam menafsirkan makna dari suatu teks anekdot.
6. Siswa terkadang kebingungan dalam menyusun teks anekdot, terutama dalam menentukan tema dan isi dari teks anekdot.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian mendapatkan hasil yang maksimal dan tidak terlalu luas maka penelitian ini akan berfokus pada hasil belajar siswa dengan menggunakan *window shopping* berbantuan infografis sebagai metode pembelajaran dan efektivitas metode *window shopping* berbantuan infografis dalam pembelajaran teks anekdot.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas X SMAN 3 Singaraja dalam pembelajaran teks anekdot dengan menggunakan metode *window shopping* berbantuan infografis?
2. Bagaimanakah efektivitas metode *window shopping* berbantuan infografis dalam pembelajaran teks anekdot pada siswa kelas X SMAN 3 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis hasil belajar siswa kelas X SMAN 3 Singaraja dalam pembelajaran teks anekdot dengan menggunakan metode *window shopping* berbantuan infografis.
2. Untuk menganalisis efektivitas metode *window shopping* berbantuan infografis dalam pembelajaran teks anekdot pada siswa kelas X SMAN 3 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan memperkaya pengetahuan mengenai efektivitas suatu metode dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya metode *window shopping* berbantuan infografis dalam pembelajaran teks anekdot.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menggunakan metode pembelajaran, khususnya pada materi teks anekdot sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai metode belajar yang menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran teks anekdot.

- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan peneliti mengenai efektivitas penggunaan metode pembelajaran, khususnya metode *window shopping* berbantuan infografis dalam pembelajaran teks anekdot.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi yang relevan dalam melaksanakan penelitian sejenis, khususnya penelitian yang berkaitan dengan penggunaan metode *window shopping* berbantuan infografis sebagai metode dalam pembelajaran teks anekdot.

